

**EKSISTENSI KULI PANGGUL
DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

ARISA SM

19.0102.0036

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

EKSISTENSI KULI PANGGUL DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh:

ARISA SM

19.0102.0036

Pembimbing:

- 1. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.**
- 2. Sabaruddin, S.Sos., M.Si**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arisa SM
Nim : 19.0102.0036
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Arisa SM

NIM.19.0102.0036

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Eksistensi Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo” yang ditulis oleh Arisa SM Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1901020036, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 bertepatan dengan 17 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 5 September 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Penguji I | () |
| 3. Bahtiar, S.Sos., M.Si. | Penguji II | () |
| 4. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP. 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP. 19930620 201801 1 001

PRAKATA

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Eksistensi Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam program studi sosiologi agama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sabaruddin dan Ibunda Misna yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., IAIN Palopo.

2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I., Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Fajrul Ily Darussalam, S.Fil., M.Phil., selaku sekertaris Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si., selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi

6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A., selaku dosen penguji I yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Bahtiar, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan

serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Sosiologi Agama angkatan 2019 khususnya Kelas B, yang selalu memberi pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang.

11. Nunu, Andira, Nela, Aminah dan Nisa, selaku teman seperjuang satu prodi penulis, yang telah memberikan motivasi serta senantiasa menemani dan membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

12. Azizah, Ina, Yuspi, Hayati, Mita, dan Umi, selaku teman satu organisasi penulis di IMM, yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Palopo, 05 Agustus 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ya
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ya

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	<i>Fathah</i>	A	A
◻	<i>Kasrah</i>	I	I
◻	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و...	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (◌-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (لا) alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الْجَلَالُ al-jalālu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- سَيِّدٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

- Fī Zilāl al-Qur'ān
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

- دِينِ اللهُ dinullah
- بِاللهِ billah

Adapun tā’ marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

- هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi rahmatillah

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang

al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DK, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian.....	24
C. Definisi Istilah.....	24
D. Desain Penelitian	25
E. Data dan Sumber Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
I. Teknik Analisis Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data.....	35
1. Gambaran Umum Pasar Sentral Kota Palopo.....	35
2. Data Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.....	36
3. Data Toko di Pasar Sentral Kota Palopo	39
B. Hasil Penelitian	41
1. Tantangan Kuli Panggul dalam Melakukan Pekerjaan di Pasar Sentral Kota Palopo.....	41

2. Adaptasi Kuli Panggul dengan Perubahan Pasar yang Lebih Modern.....	47
3. Strategi Kuli Panggul untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya.....	51
C. Analisis Data.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	21
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.....	37
Tabel 4.2 Data Toko di Pasar Sentral Kota Palopo.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Arisa SM, 2024. "*Eksistensi Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.*" Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tenrijaya dan Sabaruddin.

Skripsi ini membahas tentang Eksistensi Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh kuli panggul dalam melakukan pekerjaan mereka, untuk mengetahui adaptasi kuli panggul dengan perubahan pasar yang lebih modern, dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan kuli panggul untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kuli panggul pada toko-toko di Pasar Sentral kota Palopo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik; observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data yakni reduksi data, triangulasi data, *display data* dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo menghadapi tantangan serius yang mempengaruhi kualitas kerja dan kesejahteraan mereka. Kondisi lingkungan yang sempit dan padat meningkatkan risiko kecelakaan, sementara penghasilan yang tidak tetap menambah beban finansial. Kurangnya jaminan sosial dan perlindungan kesehatan membuat mereka rentan terhadap risiko fisik dan finansial, menyulitkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan merencanakan masa depan yang lebih stabil. (2) Adaptasi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo terhadap perubahan pasar modern melibatkan dua hal utama: menjaga hubungan baik dengan pemasok melalui komunikasi dan keterbukaan, serta memanfaatkan teknologi seperti aplikasi manajemen dan media sosial untuk efisiensi dan promosi. (3) Strategi yang digunakan oleh kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo melibatkan dua pendekatan utama: menghemat pengeluaran dengan fokus pada kebutuhan penting, seperti memasak di rumah dan menghindari hutang. Dan, menjaga kesehatan dengan manajemen istirahat yang baik dan berhati-hati saat bekerja untuk menghindari cedera. Hal tersebut ini membantu kuli panggul bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan finansial dan kesehatan.

Kata Kunci: Adaptasi, Eksistensi, Kuli Panggul, Pasar, Strategi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat memperjual-belikan barang-barang dan tempat produksi serta mendistribusikan barang-barang dan jasa, makna pasar juga merupakan penciptaan makna dan simbol kehidupan masyarakat.¹ Dengan adanya pasar dapat menandakan dan mempresentasikan kehidupan masyarakat yang lekat dengan aktifitas ekonomi yang kompleks, dan pola konsumsi masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan.

Pasar sendiri merupakan tempat bertemunya segala lapisan masyarakat, dimana para petani menjual hasil taninya ke pasar dan tengkulak membeli dagangannya untuk berbagai macam komoditi maupun kebutuhan, sesama pedagang, sampai perangkat pemerintah setempat. Dengan demikian dalam kehidupan pasar terjadi kegiatan ekonomi seperti proses pendistribusian barang-barang dari orang satu ke orang lainnya, baik dari penjual ke pembeli, atau sebaliknya. Apabila membicarakan proses pendistribusian dan pengangkutan barang-barang di pasar tradisional, maka tidak terlepas dari penyedia jasa angkut. Penyedia jasa yang terdapat di pasar yaitu salah satunya adalah kuli panggul. Disebut kuli panggul karena mengangkut barang bawaan dengan cara dipanggul dan digendong, adapun barang yang dipanggul atau digendong, seperti; sembako,

¹Sinaga Pariaman. *Pasar Modern VS Pasar Tradisional*. (Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM, 2004).

buah-buahan, sayur-mayur, bumbu masak, rempah-rempah, dan sebagainya.²Kuli panggul merupakan pekerjaan yang tidak mudah, terutama untuk perempuan karena membutuhkan banyak tenaga. Oleh sebab itu, pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh laki-laki.³ Beban yang dipanggul tidak sedikit dan dapat mencapai puluhan kilogram. Kuli panggul merupakan salah satu pekerjaan di bidang sektor informal.⁴ Orang-orang berprofesi sebagai kuli panggul rata-rata berpendidikan rendah. Mereka memilih profesi itu demi menghidupi dirinya dan keluarganya, dan banyak ditemukan di pasar-pasar tradisional dan pelabuhan-pelabuhan.

Menjadi kuli panggul mereka dapat menyambung hidup bagi dirinya maupun menghidupi keluarganya. Pada prinsipnya seseorang yang berkerja pasti mengharapkan imbalan atas apa yang telah kerjakan, Namun Syariat Islam yang agung sangat menganjurkan kaum muslimin untuk melakukan pekerjaan halal yang bermanfaat untuk kehidupan mereka, dengan tetap menekankan kewajiban utama untuk selalu bertawakal (bersandar/berserah diri) dan meminta pertolongan kepada Allah swt. dalam semua usaha yang mereka lakukan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10, Allah swt. berfirman:

²Octaviana, Alivia, Dwita Aryadina Rachmawati, and Yudha Nurdian. "Hubungan antara Beban Kerja Fisik dengan Kualitas Hidup Kuli Panggul." *Al-Sihah: The Public Health Science Journal* (2019).

³Yuniarti, Miranti Dwi. "Marjinalisasi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya Marjinalisasi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (2020).

⁴Drakel, Julia Kumala Asri & Katon Galih Setyawa, "Eksistensi Eksistensi Kuli Panggul Perempuan di Pasar Pabean Surabaya Ditengah Maraknya Budaya Seksisme", *Dialektika Pendidikan IPS*, 1 (1) (2022): 34-44

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi (untuk mencari rezki dan usaha yang halal) dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵

Juga dijelaskan dalam Q.S. At-Talaq ayat 3, Allah swt. berfirman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ
أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang dikehendaknya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa Islam mendidik para pengikutnya agar cinta bekerja serta menghargai pekerjaan sebagai kewajiban manusia dalam kehidupannya. Islam menganjurkan supaya bekerja, karena bekerja adalah latihan kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran, ketaatan,

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2012),65

mendayagunakan pikiran, menguatkan tubuh, mempertinggi nilai perorangan serta masyarakat dan memperkuat ummat.⁶

Q.S.At-Talaaq ayat 3 dimulai dengan pernyataan bahwa siapa saja yang bertakwa kepada Allah, Allah akan memberikan jalan keluar dari segala kesulitan yang dihadapinya. Takwa di sini bermakna menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan rasa takut kepada-Nya. Dalam berbagai tafsir, takwa dianggap sebagai kunci untuk mendapatkan pertolongan Allah dalam setiap situasi yang sulit. Allah Ta'ala menjanjikan rezeki yang datang dari arah yang tidak disangka-sangka bagi mereka yang bertakwa. Hal ini menunjukkan bahwa rezeki Allah tidak terbatas pada apa yang bisa kita bayangkan atau rencanakan. Sumber-sumber rezeki Allah sangat luas dan melampaui pemikiran manusia. Ini menumbuhkan keyakinan bahwa selama kita bertakwa, Allah akan selalu mencukupi kebutuhan kita, bahkan dari cara-cara yang mungkin tidak pernah kita duga sebelumnya. Tawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah melakukan ikhtiar, disebutkan dalam ayat ini sebagai jaminan kecukupan dari Allah. Ketika seorang hamba benar-benar bertawakal kepada Allah, maka Allah akan menjadi penolong dan pelindungnya. Tawakal tidak berarti pasrah tanpa usaha, melainkan usaha yang disertai keyakinan penuh bahwa hasil akhirnya berada di tangan Allah. Ayat ini ditutup dengan penegasan bahwa Allah selalu melaksanakan apa yang Dia kehendaki, dan bahwa segala sesuatu telah diatur dengan takdir yang telah ditentukan oleh-Nya. Ini mengajarkan kita untuk memahami bahwa segala sesuatu di dunia ini berjalan

⁶Ahmad Muhammad al-Hufy, *Akhlak Nabi Muhammad SAW; Keluhuran dan Kemuliaannya*, Alih Bahasa Masdar Helmy dan Abdul Kholiq Anwar, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), 450.

sesuai dengan rencana Allah, dan tidak ada yang terjadi secara kebetulan. Keyakinan ini membantu kita menerima segala keadaan, baik suka maupun duka, dengan penuh kesabaran dan keimanan.⁷

Seperti halnya adanya profesi kuli panggul barang di pasar, profesi tersebut melayani jasa angkut barang yang sebagian besar pengguna jasanya adalah para pembeli dan pedagang besar di pasar. Pengguna jasa kuli panggul barang dan membayar penggunaan jasa berdasarkan jumlah yang telah ditentukan oleh kuli panggul barang tersebut. Eksistensi kuli panggul pada dasarnya dibutuhkan oleh para pedagang karena dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan mereka yakni mengangkat barang-barang dagangannya dari truk ke lapak dagang (toko) mereka, begitu pula para pembeli yang menggunakan jasa kuli panggul merasa terbantu dengan keberadaan kuli panggul karena dapat membantu dan mempermudah barang-barang yang dibeli untuk dinaikkan di mobil atau motor mereka dan diantarkan sampai di rumah pembeli.

Kota Palopo merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, di Kota Palopo terdapat Pasar Sentral Palopo. Pasar Sentral dapat dikatakan sebagai suatu pasar yang memiliki pengunjung yang cukup banyak disetiap harinya. Pasar Sentral Kota Palopo terdapat banyak individu yang bekerja sebagai kuli panggul. Keberadaan Pasar Sentral Kota Palopo membuka pekerjaan bagi kuli panggul.

Kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo bergerak aktif di sekitar pasar, menawarkan jasanya kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan dalam

⁷ Adinda Fatimah Rahmawati, *Korelasi Takwa dan rezki dalam Q.S. Ayat 2-3*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

mengangkut barang. Mereka melakukan pekerjaan ini dengan menggunakan metode panggul atau gendong, yang memerlukan kekuatan fisik dan daya tahan yang besar. Para kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo tidak hanya sekadar pengangkut barang, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi proses distribusi barang dari truk atau kendaraan ke lapak pedagang. Dengan demikian, mereka menjadi bagian integral dari rantai pasok dan menjaga kelancaran aktivitas perdagangan di pasar tersebut.

Beberapa alasan mengapa seseorang memilih menjadi kuli panggul di pasar, terutama di Pasar Sentral Kota Palopo. *Pertama*, adanya keterbatasan pilihan pekerjaan merupakan faktor penting, *Kedua*, kebutuhan ekonomi dan mendesaknya mencari penghidupan merupakan motivasi utama. Bagi banyak kuli panggul, pekerjaan ini adalah cara untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga mereka. Meskipun pekerjaan ini membutuhkan kerja keras dan seringkali memberikan imbalan yang minim, bagi sebagian orang, menjadi kuli panggul adalah cara terbaik untuk bertahan hidup dan menyambung kehidupan mereka. Kehidupan keseharian kuli panggul Pasar Sentral Kota Palopo menawarkan jasa panggul kepada siapa saja yang ada di pasar, mulai dari dini hari pukul 04.00 a.m sampai sore hari dengan harapan memperbaiki tingkat kehidupan keluarga.

Indikator kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo mencakup berbagai aspek yang penting untuk dipertimbangkan. *Pertama*, jumlah kuli panggul yang aktif memberikan gambaran tentang seberapa besar populasi mereka di Pasar Sentral, serta \ jumlah ini stabil atau mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu,

Kedua, volume barang yang diangkut oleh kuli panggul juga menjadi indikator penting, yang mencerminkan aktivitas perdagangan dan distribusi barang di pasar, *Ketiga*, kondisi sosial-ekonomi para kuli panggul, seperti tingkat pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan keamanan ekonomi, juga memberikan gambaran tentang kesejahteraan mereka dan tantangan yang dihadapi dalam profesi ini.

Penelitian tentang kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo dari sudut pandang ilmiah membawa implikasi yang mendalam terhadap pemahaman tentang dinamika kehidupan urban dan sektor informal di masyarakat. Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial, bukan hanya sekadar tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi cermin dari kompleksitas kehidupan kota. Dalam konteks ini, kuli panggul menjadi subjek yang menarik untuk diteliti karena peran mereka dalam proses distribusi barang dari satu individu ke individu lainnya di pasar. Perlunya untuk memahami secara lebih dalam bagaimana pasar sebagai institusi sosial menciptakan makna dan simbol kehidupan urban. Kuli panggul sebagai bagian dari pasar tidak hanya sekadar pekerjaan, tetapi juga merepresentasikan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya dalam konteks perkotaan.

Melalui penelitian tentang eksistensi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo, dapat diharapkan terbentuknya pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika kehidupan urban, sektor informal, dan hubungan antara aktivitas ekonomi dengan nilai-nilai konteks lokal yang spesifik. Berdasarkan hal tersebut

peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Eksistensi Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada eksistensi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa tantangan yang dihadapi oleh kuli panggul dalam melakukan pekerjaan mereka di Pasar Sentral Kota Palopo?
2. Bagaimana kuli panggul beradaptasi dengan perubahan pasar yang lebih modern?
3. Bagaimana strategi yang digunakan kuli panggul untuk memenuhi kebutuhan hidupnya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh kuli panggul dalam melakukan pekerjaan mereka di Pasar Sentral Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi kuli panggul dengan perubahan pasar yang lebih modern.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan kuli panggul untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial serta menjadi sumber referensi bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang eksistensi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari suatu adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lainnya serta hasil dari penelitian akan menjadi referensi bagi pihak lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Eksistensi Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Drakel & Setyawan yang berjudul “Eksistensi Kuli Panggul Perempuan di Pasar Pabean Surabaya Ditengah Maraknya Budaya Seksisme.” Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada informan terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diolah dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di lapangan, kuli panggul perempuan sering mengalami perlakuan negatif dari berbagai pihak, termasuk lingkungan, keluarga, dan masyarakat sekitar. Perlakuan negatif ini berupa merendahkan pekerjaan kuli panggul perempuan, dengan anggapan bahwa pekerjaan ini tidak lazim dilakukan oleh perempuan. Hal ini mencerminkan adanya stigma dan diskriminasi gender yang mempengaruhi bagaimana pekerjaan

mereka dipandang dan dihargai oleh masyarakat.⁸ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian yakni menyangkut eksistensi kuli panggul. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu penelitian terdahulu kuli panggul perempuan, sedang penelitian yang akan dilakukan adalah kuli panggul laki-laki.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miranti Dwi Yuniarti dengan judul penelitian “Marjinalisasi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya”. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan kuli panggul mengalami marjinalisasi dalam bentuk perlakuan yang berbeda dari masyarakat. Mereka sering kali tidak memiliki kekuatan untuk menawar upah mereka, sehingga upah yang diterima tidak sebanding dengan kerja keras yang dilakukan. Selain itu, upah yang diperoleh oleh perempuan kuli panggul cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kuli panggul laki-laki, mencerminkan ketidaksetaraan gender yang mempengaruhi kesejahteraan mereka dalam pekerjaan tersebut.⁹ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terletak pada fokus penelitian yang menyangkut kuli panggul, selain itu pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian

⁸Drakel, Julia Kumala Asri & Katon Galih Setyawa, “Eksistensi Eksistensi Kuli Panggul Perempuan di Pasar Pabean Surabaya Ditengah Maraknya Budaya Seksisme”, *Dialektika Pendidikan IPS*, 1 (1) (2022): 34-44

⁹Yuniarti, Miranti Dwi. "Marjinalisasi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya Marjinalisasi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (2020).

yaitu kuli panggul perempuan, sedang penulis akan meneliti tentang kuli panggul laki-laki.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah dengan judul “Eksistensi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta (Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif Terhadap Buruh Gendong di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, meliputi observasi langsung dan wawancara. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1) Tiga belas informan yang menjadi subyek penelitian, berasal dari dua daerah yang berbeda yaitu Sukoharjo dan Bantul; 2) Alasan memilih bekerja sebagai buruh gendong karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk hidup sehari-hari dan tidak adanya biaya sekolah anak-anak, tidak mempunyai pendidikan yang cukup untuk mendukung bekerja di sektor formal, dan tidak memerlukan modal besar karena bisa dengan mengandalkan tenaga; 3) Ada yang menekuni profesi buruh gendong sebagai pekerjaan pokok, ada pula yang hanya sebagai sambilan ketika di desa sedang tidak panen; 4) Rata-rata informan menekuni profesi sebagai buruh gendong sudah cukup lama bahkan sampai puluhan tahun; 5) Rata-rata penghasilan mereka per hari berkisar Rp.25.000; 6) Para informan ada yang mempunyai hubungan darah seperti kakak-adik, ibu-anak, bibi-keponakan dan sebagainya; 7) Sebagian besar informan menginginkan anak-anaknya tidak mengikuti jejak mereka bekerja sebagai buruh gendong.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terletak pada fokus penelitian yang

¹⁰Hidayah, Nur. "Eksistensi Buruh Gendong Sebagai Pilihan Pekerjaan di Sektor Informal (Studi Kasus di Pasar Giwangan, Yogyakarta)." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 3.1 (2019).

menyangkut eksistensi, selain itu pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi penelitian serta permasalahan penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Mekanisme Survival oleh James C Scott

Penelitian ini menggunakan teori James C. Scott yang terkenal dengan konsep Mekanisme Survival, yang pada awalnya diterapkan pada petani di Asia Tenggara. Dalam teori ini, Scott menjelaskan bagaimana individu atau kelompok yang berada dalam situasi sulit mengembangkan strategi untuk bertahan hidup di tengah keterbatasan. Kata "mekanisme" sendiri berasal dari bahasa Yunani "Mechos," yang berarti instrumen, perangkat, sarana, atau cara menjalankan sesuatu. Secara istilah, mekanisme merujuk pada interaksi yang terjadi antara berbagai elemen dalam sebuah sistem, di mana tanpa disengaja, interaksi tersebut menghasilkan fungsi yang sesuai dengan tujuan bersama. Teori ini menggambarkan bagaimana kelompok-kelompok marginal, seperti petani atau pekerja informal, mengembangkan cara-cara adaptif untuk menghadapi tekanan dan tantangan lingkungan, dengan memanfaatkan jaringan sosial, keterampilan, dan strategi bertahan hidup lainnya. Mekanisme ini tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga melibatkan hubungan antara individu dan komunitas, menciptakan sebuah sistem interaksi yang mendukung kelangsungan hidup bersama.¹¹

¹¹Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007) 43-44.

Survival berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyelamatkan diri atau bertahan hidup, sedangkan istilah “survive” merujuk pada bentuk adaptasi individu atau kelompok dengan lingkungannya untuk bertahan hidup dalam situasi yang serba terbatas. Dalam konteks teori Mekanisme Survival yang diutarakan oleh James C. Scott, konsep ini sangat relevan dengan kondisi petani di Asia Tenggara, di mana mereka sering berada di ambang kehancuran akibat hasil panen yang terus-menerus kurang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pada masa tersebut, para petani harus berjuang dari tahun ke tahun dengan kondisi hasil panen yang minim, yang membuat mereka berada dalam situasi yang sangat rentan. Teori ini secara garis besar menekankan bagaimana para petani mampu bertahan hidup meski berada dalam keadaan serba kekurangan. Scott juga menjelaskan bahwa di tengah kondisi ini, para petani tidak hanya bertahan secara pasif, tetapi juga melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan yang dilakukan oleh kelas atas, atau kaum proletar, yang sering memanfaatkan situasi ekonomi yang menekan petani. Dengan demikian, teori ini menggambarkan bagaimana petani tidak hanya mengandalkan adaptasi untuk bertahan hidup, tetapi juga menegaskan adanya unsur perlawanan terhadap struktur yang menindas mereka, sambil terus mencari cara untuk menjaga kelangsungan hidup di tengah kondisi yang sangat sulit.¹²

James C. Scott juga menjelaskan bagaimana petani harus memahami transformasi politik dan ekonomi yang berasal dari pemikiran kolonial, yang secara sistematis telah merusak visi dan misi mereka dalam mencapai keadilan

¹²Depdiknas. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008).

sosial. Sistem kolonial yang tertata rapi ini telah menciptakan struktur yang tidak menguntungkan bagi petani, sehingga mereka sering kali terjebak dalam ketidakadilan ekonomi. Namun, inti utama dari teori Mekanisme Survival yang diajukan oleh Scott adalah penekanan pada keresahan ekonomi yang dirasakan oleh seluruh keluarga petani, yang menghadapi tekanan hidup yang sangat besar. Dalam menghadapi kondisi ini, para petani sering kali harus membuat penyesuaian ekstrem untuk bertahan hidup, seperti mengurangi konsumsi makanan, dengan hanya makan satu kali sehari, atau menurunkan kualitas makanan yang mereka konsumsi. Ini adalah bentuk adaptasi yang dilakukan untuk menghadapi kekurangan sumber daya, di mana mereka melakukan pengencangan sabuk secara fisik dan mental agar lebih kuat dalam menghadapi krisis yang berkepanjangan. Strategi bertahan hidup ini mencerminkan ketangguhan petani dalam menghadapi tekanan struktural yang sangat besar, meskipun mereka harus mengorbankan kenyamanan dan kebutuhan dasar mereka.¹³ Bahwasannya petani melakukan penyiasatan jadwal makan untuk mengatur kehidupannya agar bisa tetap bertahan dalam masa serba kekurangan.

Pada intinya, mekanisme survival yang dikemukakan oleh James C. Scott menyatakan bahwa dalam situasi sulit, semua orang cenderung melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan hidup mereka. Scott menyoroti bagaimana dalam kondisi tekanan ekonomi atau sosial, individu dan kelompok terpaksa mengembangkan strategi-strategi tertentu untuk bertahan. Dalam situasi tersebut, mereka tidak hanya berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga

¹³Scott, James C, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi di Asia Tenggara*, (Jakarta : LP3ES. 1981), 40-41.

berusaha mengatasi ketidakadilan struktural yang memperburuk keadaan. Meskipun tahapan spesifik dari mekanisme bertahan hidup ini belum dijelaskan secara rinci, esensi dari teori Scott menunjukkan bahwa individu cenderung beradaptasi dan mengembangkan cara-cara untuk mengatasi keterbatasan yang mereka hadapi demi mempertahankan kelangsungan hidup. Tiga tahapan yang dikemukakan oleh James C. Scott dalam mekanisme survivalnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Kecelakaan

Tahap Kecelakaan dalam teori Mekanisme Survival oleh James C. Scott merujuk pada situasi di mana individu atau kelompok menghadapi ancaman atau keadaan darurat yang mendesak, sehingga memaksa mereka untuk bertindak secara spontan dan tanpa perencanaan yang matang. Pada tahap ini, respons yang diambil lebih merupakan reaksi instingtif untuk bertahan hidup daripada hasil dari pertimbangan rasional yang mendalam. Contohnya termasuk tindakan cepat untuk menyelamatkan diri saat terjadi bencana alam atau keputusan mendesak untuk mengatasi krisis ekonomi. Karena situasi yang tiba-tiba dan tidak terduga ini, individu atau kelompok harus beradaptasi dengan cepat dan mengandalkan keterampilan serta pengalaman mereka untuk menghadapi tantangan tersebut, sering kali tanpa waktu untuk merumuskan strategi yang lebih terstruktur.

b. Tahap Pertimbangan

Tahap Pertimbangan dalam teori Mekanisme Survival oleh James C. Scott adalah fase di mana individu atau kelompok mulai melakukan evaluasi lebih mendalam setelah melewati tahap kecelakaan. Pada tahap ini, mereka tidak lagi

hanya merespons situasi darurat secara spontan, tetapi mulai mempertimbangkan berbagai opsi dan strategi untuk mengatasi masalah secara lebih terencana. Dalam proses ini, mereka mengevaluasi alternatif yang tersedia, mempertimbangkan keuntungan dan risiko masing-masing, serta merencanakan langkah-langkah yang paling efektif untuk bertahan hidup atau mengatasi krisis. Tahap ini melibatkan analisis situasi secara lebih sistematis dan reflektif, memungkinkan individu atau kelompok untuk memilih strategi yang lebih terukur dan dapat diandalkan untuk menghadapi tantangan yang ada.

c. Tahap Refleksi

Tahap Refleksi adalah fase terakhir dalam teori Mekanisme Survival oleh James C. Scott, di mana individu atau kelompok mengevaluasi pengalaman mereka secara mendalam setelah menghadapi situasi sulit. Pada tahap ini, mereka merenungkan tindakan dan keputusan yang telah diambil, serta hasil yang dicapai. Proses ini melibatkan pembelajaran dari pengalaman yang telah terjadi, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam strategi yang diterapkan. Berdasarkan refleksi ini, individu atau kelompok dapat mengadaptasi dan memperbaiki strategi mereka untuk menghadapi situasi serupa di masa depan dengan lebih efektif. Tahap Refleksi membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menghadapi krisis dan memperkuat kesiapan untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Tiga tahapan ini menggambarkan respons manusia terhadap tekanan atau situasi yang mengancam, yang menunjukkan adaptabilitas dan strategi bertahan hidup yang berbeda dalam menghadapi tantangan. Tahap Kecelakaan mencakup

reaksi instinktif dan spontan terhadap ancaman mendesak, sementara Tahap Pertimbangan melibatkan evaluasi dan perencanaan strategis untuk mengatasi situasi sulit. Tahap Refleksi adalah proses pembelajaran dari pengalaman yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mengadaptasi strategi dan mempersiapkan diri lebih baik untuk tantangan di masa depan. Ketiga tahapan ini mencerminkan bagaimana manusia menanggapi dan beradaptasi dengan situasi yang mengancam melalui mekanisme bertahan hidup yang kompleks dan dinamis. Modal sosial juga termasuk dalam strategi ketahanan mata pencaharian. Berikut beberapa penjelasan tentang modal sosial:

a. Kepercayaan (*Trust*)

Fukuyama mengemukakan bahwa unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan. Menurutnya, kepercayaan merupakan elemen kunci dalam sistem sosial yang memungkinkan hubungan dan interaksi yang efektif di antara anggotanya. Kepercayaan ini berfungsi sebagai fondasi yang mendasari norma-norma yang berlaku dalam komunitas atau organisasi, mendorong perilaku yang memprioritaskan kebaikan bersama. Dalam konteks ini, kepercayaan tidak hanya mencakup keyakinan bahwa individu akan bertindak dengan jujur dan dapat diandalkan, tetapi juga mencakup harapan bahwa mereka akan mematuhi norma dan aturan yang telah disepakati untuk memastikan kerjasama yang harmonis.

Kepercayaan dapat dilihat sebagai suatu harapan mendalam yang tertanam dalam jiwa masyarakat atau organisasi, yang mendorong individu untuk bekerja sama dalam tim, mematuhi peraturan, dan menunjukkan etos kerja yang tinggi. Ketika kepercayaan ini ada, ia memfasilitasi terbentuknya sosial kapital, yang

tercermin dalam lingkungan di mana anggota komunitas merasa aman, termotivasi, dan berkomitmen untuk berkontribusi secara aktif. Dengan adanya kepercayaan, interaksi sosial menjadi lebih lancar, konflik dapat diminimalisir, dan kerjasama yang efektif dapat terwujud. Oleh karena itu, kepercayaan memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan sosial kapital yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan dalam berbagai konteks sosial dan organisasi.

b. Jejaring (*Networks*)

Interaksi antar individu dalam jaringan sosial memainkan peran penting dalam mempererat hubungan kerja dan meningkatkan kerjasama. Dalam konteks ini, individu tidak hanya mempengaruhi satu sama lain melalui pertukaran informasi dan dukungan, tetapi juga dapat mengadopsi dan mengimplementasikan beberapa sifat serta ciri khas dari anggota jaringan mereka. Misalnya, dalam sebuah tim kerja, individu mungkin mulai meniru gaya komunikasi, etos kerja, atau bahkan norma-norma sosial dari rekan-rekan mereka, yang dapat memperkuat kohesi dan meningkatkan efisiensi kerja. Proses ini memungkinkan terbentuknya budaya kerja yang kohesif dan saling mendukung, di mana setiap anggota berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama dengan cara yang terintegrasi. Dengan adanya saling pengertian dan penyesuaian antar anggota jaringan, hubungan kerja menjadi lebih harmonis, komunikasi lebih lancar, dan kerjasama lebih produktif. Selain itu, pengimplementasian sifat-sifat positif dari individu lain dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kepercayaan, dan

memfasilitasi pembentukan jaringan sosial yang lebih kuat dan efektif dalam mencapai tujuan bersama.

c. Norma (*Norms*)

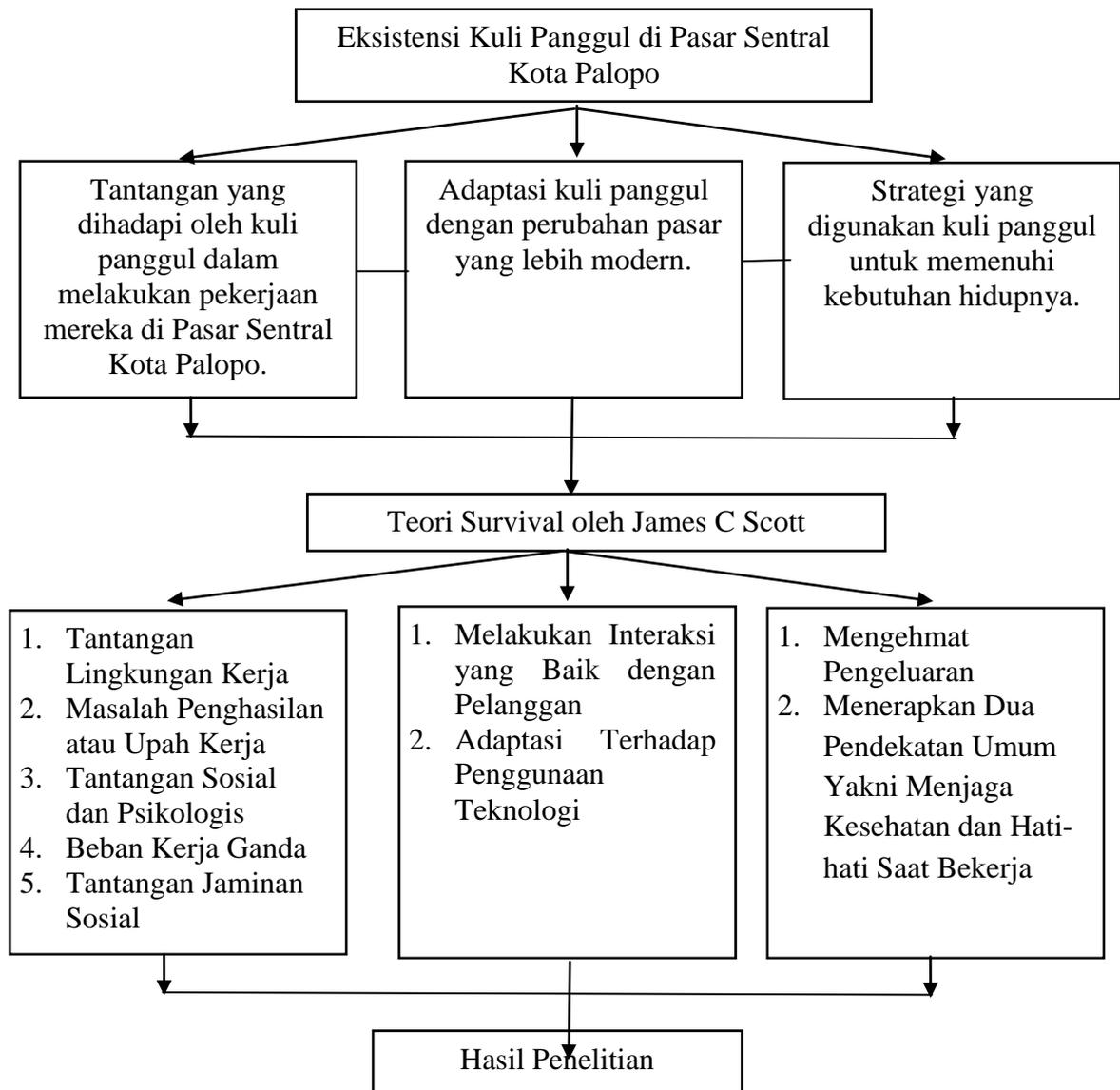
Norma dalam suatu perekonomian sering kali terbentuk secara tidak sengaja dan tidak disadari oleh banyak jaringan sosial. Menurut Soejono Soekanto, norma ini muncul dari ketidaksengajaan yang belum disadari oleh masyarakat, dan seiring waktu, norma-norma tersebut akan diakui dan diterima secara luas oleh khalayak umum. Proses ini menggambarkan bagaimana praktik dan perilaku yang awalnya tidak terencana dapat berkembang menjadi aturan atau standar yang diakui dan dihormati dalam masyarakat.

Keterkaitan teori survival dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada inti teorinya, yakni strategi bertahan hidup. Dalam konteks ini, para kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo memilih profesi mereka sebagai bagian dari strategi bertahan hidup untuk mendukung keluarga mereka. Mereka mengandalkan modal sosial yang mereka miliki, seperti kepercayaan dan jejaring sosial, untuk menjalankan pekerjaan mereka. Kepercayaan yang terjalin antara kuli panggul dan pengguna jasa mereka, serta jejaring interaksi sosial antara pedagang dan pembeli di pasar, merupakan faktor kunci dalam strategi bertahan hidup mereka. Sistem kepercayaan ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari para pengguna jasa, sementara jejaring sosial membantu mereka dalam mengakses peluang dan sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Dengan memanfaatkan modal sosial ini,

para kuli panggul dapat beradaptasi dengan kondisi pasar dan memastikan keberlangsungan pekerjaan mereka dalam menghadapi tantangan yang ada.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep yang saling terhubung dan dirumuskan oleh seorang peneliti dengan meninjau teori-teori yang ada serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka berpikir ini bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang bagaimana berbagai konsep berhubungan satu sama lain dalam konteks penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir membantu dalam menyusun dan mengorganisir ide-ide penelitian serta menentukan arah dan fokus penelitian. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir di atas memperlihatkan bahwa untuk mengetahui eksistensi kuli panggul di pasar Sentral Kota Palopo terlebih dahulu peneliti perlu mengetahui tantangan yang dihadapi oleh kuli panggul dalam melakukan pekerjaan mereka di Pasar Sentral Kota Palopo, bagaimana kuli panggul

beradaptasi dengan perubahan pasar yang lebih modern dan Strategi yang digunakan kuli panggul untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah melakukan analisis terhadap rumusan masalah yang ada, di perlukan analisis lebih lanjut menggunakan teori survival untuk sampai pada kesimpulan hasil penelitian yaitu eksistensi kuli panggul di pasar Sentral Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi dengan cara yang detail dan komprehensif. Penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam tentang karakteristik, konteks, dan kompleksitas subjek yang diteliti, serta memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana suatu fenomena terjadi. Dengan metode ini, peneliti dapat menyajikan deskripsi yang mendetail dan menyeluruh mengenai berbagai aspek dari fenomena atau situasi yang dikaji, tanpa mengarahkan pada generalisasi statistik atau perhitungan kuantitatif.¹⁴

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman fenomena dari perspektif sosial kemasyarakatan, dengan menilai bagaimana interaksi dan dinamika dalam masyarakat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh fenomena yang diteliti. Dalam pendekatan sosiologis, perhatian utama diberikan pada bagaimana norma-norma sosial, struktur sosial, dan hubungan antar individu membentuk dan mengarahkan perilaku serta respons terhadap berbagai situasi atau masalah. Pendekatan ini juga mencakup analisis tentang bagaimana kelompok sosial, institusi, dan budaya mempengaruhi pengalaman dan perspektif individu. Dengan menggunakan

¹⁴Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 69.

pendekatan sosiologis, peneliti dapat menggali dan memahami konteks sosial yang lebih luas dari fenomena yang diteliti, serta mengeksplorasi hubungan dan interaksi yang ada dalam masyarakat yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi pola sosial dan memberikan wawasan tentang bagaimana aspek-aspek sosial mempengaruhi dinamika dan perkembangan fenomena yang diteliti.¹⁵

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada intisari permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut harus ditentukan dengan cara yang eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum melakukan pengamatan/observasi. Fokus pada eksistensi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

1. Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah tempat orang berjual beli. Pasar ini dapat berupa tempat fisik seperti pasaran tradisional atau non-fisik seperti sistem perdagangan elektronik yang dilakukan oleh perkumpulan dengan maksud mencari dana atau memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Kuli Panggul menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kuli panggul adalah buruh kasar yang menerima upah dari jasa memanggul barang.

3. Eksistensi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi adalah hal berada atau keberadaan. Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan atau keaktifan suatu hal, baik itu karya maupun individu.

¹⁵Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2014),. 5

Berdasarkan definisi istilah di atas, definisi operasional penelitian adalah langkah yang diberikan oleh peneliti untuk menggambarkan istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian secara praktis dan terukur, sehingga mempermudah pembaca atau penguji dalam memahami makna dan konteks penelitian tersebut. Yang dimaksud dengan eksistensi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo adalah para pekerja yang secara aktif terlibat dalam memanggul atau menggendong barang-barang dagangan di pasar tersebut. Eksistensi ini mencakup peran mereka dalam kegiatan sehari-hari pasar, interaksi mereka dengan pedagang dan pembeli, serta kontribusi mereka terhadap fungsi dan dinamika pasar. Definisi operasional ini membantu untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan kuli panggul dan bagaimana mereka beroperasi dalam konteks pasar yang diteliti.

D. Desain Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, yang juga dikenal dengan istilah pencarian alamiah (*Naturalistic Inquiry*). Penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi dan kondisi yang terjadi secara langsung di lapangan, dengan menekankan pada pemahaman mendalam mengenai lingkungan dan pengalaman partisipan. Penelitian kualitatif mengandalkan observasi dan pengumpulan data yang mencerminkan keadaan dan kenyataan aktual di lingkungan penelitian, tanpa intervensi yang signifikan dari peneliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana partisipan berinteraksi dengan situasi dan konteks mereka, serta

mendapatkan wawasan yang autentik mengenai fenomena yang sedang diteliti.¹⁶ Penelitian ini di desain dengan menggunakan pendekatan sosiologis dimana difokuskan pada Eksistensi Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁷ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Maleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸

Adapun sumber data terdiri atas dua macam :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh penulis melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, seperti wawancara, observasi, atau survei, tanpa adanya perantara atau pemrosesan sebelumnya.¹⁹ Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari informan yakni kuli panggul yang bekerja pada toko-toko di Pasar Sentral kota Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, biasanya melalui pihak ketiga seperti dokumen, laporan, buku, atau informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya oleh

¹⁶J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia, (2019).

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi Vi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2020),107.

¹⁸ Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021),400.

orang lain. Sumber ini tidak berasal langsung dari subjek atau objek penelitian, tetapi memberikan informasi tambahan yang dapat mendukung atau melengkapi data primer. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari pengurus Pasar Sentral Kota Palopo. Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji literatur dari hasil penelitian terkait dengan eksistensi kuli panggul. Data sekunder penelitian ini juga diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji literatur dari hasil penelitian terkait dengan eksistensi kuli panggul. Data sekunder penelitian ini juga diperoleh data-data pengurus Pasar Sentral Kota Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.²⁰ Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk metode untuk metode pengumpulan data wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara, untuk metode pengumpulan data observasi menggunakan lembar observasi, untuk metode pengumpulan data dokumentasi menggunakan smartphone sebagai alat perekam atau alat penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan reliabel maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021),401

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi adalah pengamatan yang melibatkan pemusatan perhatian terhadap satu objek menggunakan seluruh indra untuk mengumpulkan data secara langsung dan detail.²¹ Jadi dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan atau pengamatan yang dilakukan secara sistematis serta terfokus dengan menggunakan alat indra yang ada terutama pada mata terhadap kejadian yang berlangsung serta dapat menganalisa kejadian yang terjadi. Hal yang akan diperoleh pada saat observasi ialah gambaran atau asumsi awal peneliti saat terjun langsung ke lapangan yaitu Pasar Sentral Kota Palopo yang menjadi tempat eksistensi kuli panggul, pedagang dan pembeli yang menggunakan jasa kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah metode bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari pihak yang diwawancarai.²² Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa wawancara adalah proses percakapan antara dua orang yaitu peneliti dengan objek penelitian.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara langsung terhadap narasumber, yaitu para kuli panggul toko-toko di Pasar Sentral Kota Palopo. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, digunakan teknik *random sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan secara acak dari populasi kuli panggul yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mereka yang telah dikontrak oleh toko dan bekerja selama minimal

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 145

²²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003),59

1 tahun di Pasar Sentral Kota Palopo. Dari populasi yang ada, peneliti secara acak memilih 10 orang kuli panggul sebagai informan. Dengan teknik ini, setiap kuli panggul memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai informan, sehingga dapat meminimalkan bias dan meningkatkan representativitas data yang diperoleh. Hasil wawancara dengan informan-informan ini akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna mengetahui eksistensi dan peran kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo. Hasil wawancara tersebut nantinya digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui eksistensi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai bentuk bahan tertulis atau visual, seperti gambar, tulisan, atau karya-karya monumental, untuk memperoleh informasi yang relevan. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang tersimpan dalam bentuk yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan interpretasi.²³ Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini ialah berupa buku maupun jurnal terkait eksistensi kuli panggul di pasar tradisional yang dapat menunjang penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan

²³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 195.

oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.²⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi derajat kepercayaan suatu informasi dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda. Misalnya, peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau mengontraskan pernyataan yang dibuat secara publik dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Selain itu, triangulasi sumber juga melibatkan membandingkan hasil wawancara dengan informasi yang diperoleh dari metode lain untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Metode ini membantu meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian dengan mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan satu sumber data saja.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk memastikan keabsahan data atau temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama. Misalnya, triangulasi metode dapat melibatkan kombinasi teknik seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 270

untuk memverifikasi konsistensi dan akurasi data. Pelaksanaannya juga dapat mencakup proses cek dan recek, di mana data yang diperoleh dari berbagai teknik dibandingkan dan diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang dikumpulkan. Dengan cara ini, triangulasi metode membantu mengurangi potensi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori melibatkan pendekatan untuk memeriksa data dengan menggunakan berbagai kerangka teoritis. Ini berarti peneliti menganalisis data dengan mengacu pada beberapa teori atau konsep yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan menerapkan berbagai perspektif teoritis, triangulasi teori membantu peneliti mengeksplorasi dan memahami data dari berbagai sudut pandang, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mengurangi kemungkinan bias yang terkait dengan penggunaan satu teori saja. Pendekatan ini meningkatkan keakuratan dan keterpercayaan analisis, serta memperkaya interpretasi hasil penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang di selidiki. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara selanjutnya peneliti memilih sesuai dengan eksistensi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah memahami apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan eksistensi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah metode dalam penelitian yang digunakan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, atau penerapan berbagai teori atau pendekatan untuk memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian. Menggabungkan berbagai perspektif dan teknik membantu memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti, serta mengurangi kemungkinan bias atau

kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian.²⁵ Dengan melakukan triangulasi data, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari, menyusun, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengkategorikan data, menyusun pola, serta memilih informasi yang penting untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman data baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain, sehingga menghasilkan wawasan yang jelas dan terstruktur.²⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada, yang dapat mencakup berbagai bentuk penemuan. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran yang memperjelas objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas, serta menjelaskan hubungan kausal atau interaktif antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, kesimpulan dapat berupa pengembangan hipotesis atau teori yang menawarkan wawasan baru dan memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), 276

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), 276

Dari tahapan analisis tersebut, peneliti akan menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman tersebut untuk mereduksi data, menampilkan atau memaparkan data, kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode di atas.²⁷ Sesuai fokus atau permasalahan penelitian.

²⁷ Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2020),157-178.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pasar Sentral Kota Palopo

Pasar Sentral Palopo, yang resmi dibuka pada 10 September 2002, telah menjadi pusat aktivitas ekonomi penting di Kota Palopo. Namun, pada tahun 2004, pasar ini mengalami musibah kebakaran yang menyebabkan kerusakan besar pada bangunan dan barang-barang dagangan. Setelah kebakaran, pasar ini direnovasi untuk memperbaiki fasilitas dan mengembalikan fungsi pasar sebagai pusat perdagangan. Proses renovasi tersebut memastikan bahwa Pasar Sentral Palopo tetap menjadi pusat ekonomi yang vital bagi masyarakat. Renovasi ini tidak hanya memperbaiki kerusakan fisik, tetapi juga memastikan pasar dapat terus melayani masyarakat dengan fasilitas yang lebih baik dan lebih aman.

Letak strategis Pasar Sentral di pusat Kota Palopo, yang dilengkapi dengan berbagai rute transportasi umum, membuatnya mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai daerah. Pasar ini tidak hanya melayani warga Kota Palopo, tetapi juga menarik pembeli dan pedagang dari luar kota karena kemudahannya dijangkau dengan kendaraan umum, seperti pete-pete, ojek, grab, dan kendaraan antar daerah. Aksesibilitas yang baik ini menjadikan Pasar Sentral Palopo pusat perdagangan yang ramai dan penting bagi perkembangan ekonomi di wilayah tersebut, serta memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar maupun luar kota.

Pasar Sentral Kota Palopo yang dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 4 hektar yang berbatas.

Adapun batas-batas Pasar Sentral kota Palopo adalah sebagai berikut :

- a. Di selatan berbatasan dengan terminal Hazardakko, kota Palopo.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan KH. Ahmad Dahlan
- c. Itu berbatasan dengan jalan di sebelah barat. Gutto Patallo (Jalan Mangga) Pusat pertokoan dan perbankan.
- d. Di sebelah timur berbatasan dengan jalan Rambutan.

Berdasarkan informasi tersebut letak Pasar Sentral Kota Palopo yang strategis, berada di antara pusat-pusat kegiatan ekonomi seperti pertokoan, perbankan, dan terminal, menjadikannya mudah dijangkau baik oleh masyarakat lokal maupun dari luar kota. Aksesibilitas ini tidak hanya meningkatkan arus perdagangan, tetapi juga menjadikan pasar ini pusat aktivitas ekonomi yang ramai. Kondisi tersebut memicu terbukanya lapangan kerja bagi jasa kuli panggul, yang memiliki peran penting dalam membantu penjual dan pembeli. Para kuli panggul membantu memindahkan barang dagangan dari mobil ke lapak penjual, serta mempermudah pembeli membawa barang dari lapak ke kendaraan mereka, baik mobil maupun motor yang terparkir. Kehadiran mereka sangat membantu kelancaran proses jual-beli, sehingga aktivitas di pasar dapat berjalan lebih efisien dan lancar.

2. Data Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo

Kuli panggul yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah kuli panggul yang bekerja pada toko-toko yang ada di Pasar Sentral Kota Palopo, berikut ialah data informan kuli panggul dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Kuli Panggul di Pasar Sentral Kota Palopo

Nama	Usia	Alamat	Asal Daerah	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Status
Herman	47	Jl. Anggrek	Palopo	SMA	5 tahun	Menikah
Wahyudi	27	Palopo	Palopo	SMA	1 tahun	Belum Menikah
Suparno	38	Palopo	Luwu Utara, Sukamaju	SMP	7 tahun	Menikah
Syar	26	Jl. Batara	Flores	SMA	1 tahun	Belum Menikah
Aris	26	Palopo	Palopo	SMA	1 tahun	Belum Menikah
Wahyan	20	Ahmad Razak	Luwu Timur	SMA	2 tahun	Belum Menikah
Aldi	27	Palopo	Palopo	SMA	1 tahun lebih	Belum Menikah
Vier	31	Anggrek	Bone-Bone	SMA	3 tahun	Belum Menikah
Arif	21	Jl. Yos Sudarso	Palopo	SMA	1 tahun lebih	Belum Menikah
Rian	29	Jl. Rusa	Mangkutana	SMA	1 tahun 5 bulan	Belum Menikah

Berdasarkan tabel di atas, informasi yang peneliti dapatkan dari kuli panggul tersebut rata-rata masih belum menikah dan tingkat pendidikannya SMA. Bahkan ada yang diantaranya hanya lulusan SMP. Pendidikan terakhir yang rendah, seperti hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau tidak menyelesaikan sekolah menengah, membatasi kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan kualifikasi lebih tinggi. Keterbatasan ini seringkali membuat mereka memilih pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan formal atau pendidikan tinggi, seperti menjadi kuli panggul. Pekerjaan sebagai kuli panggul menjadi salah satu pilihan yang tersedia bagi mereka untuk mencari nafkah, meskipun pekerjaan

tersebut menuntut tenaga fisik yang kuat dan tidak menawarkan jaminan kestabilan penghasilan.

Hubungan antara asal daerah dengan pekerjaan sebagai kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo menggambarkan dinamika sosial dan ekonomi yang menarik. Kuli panggul yang berasal dari daerah-daerah yang lebih kecil atau kurang berkembang, seperti Luwu Utara dan Flores, sering kali menghadapi keterbatasan dalam kesempatan kerja di tempat asal mereka. Pasar di daerah-daerah ini biasanya lebih kecil, sehingga mereka memilih untuk mencari pekerjaan di kota yang lebih besar seperti Palopo, di mana peluang kerja lebih banyak tersedia. Bagi mereka yang pindah dari luar Palopo, seperti dari Flores, keputusan ini juga berarti harus menghadapi biaya hidup yang lebih tinggi, termasuk biaya sewa tempat tinggal dan kebutuhan sehari-hari di kota. Oleh karena itu, meskipun mereka mungkin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di Palopo, pengeluaran tambahan untuk biaya hidup di kota bisa menjadi tantangan tersendiri.

Status pernikahan kuli panggul memengaruhi kebutuhan finansial dan motivasi kerja mereka. Kuli panggul yang sudah menikah cenderung memiliki tanggungan lebih besar, seperti menghidupi pasangan dan anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan keluarga. Sebaliknya, yang belum menikah biasanya memiliki beban tanggungan yang lebih sedikit, membuat mereka lebih fleksibel tetapi mungkin kurang termotivasi untuk bekerja dengan intensitas yang sama. Akibatnya, kuli panggul

yang sudah menikah lebih berkomitmen dan disiplin dalam pekerjaan dibandingkan dengan yang belum menikah.

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa kuli panggul yang sudah menikah cenderung memiliki lama bekerja yang lebih panjang dibandingkan dengan yang belum menikah. Hal ini bisa dikaitkan dengan tanggung jawab mereka untuk menghidupi keluarga, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempertahankan pekerjaan dalam jangka waktu yang lama, seperti terlihat pada Herman dan Suparno yang sudah bekerja selama 5 hingga 7 tahun. Sebaliknya, kuli panggul yang belum menikah cenderung memiliki masa kerja yang lebih pendek, seperti yang 1 hingga 2 tahun, karena mereka tidak merasa tekanan finansial yang sama dan lebih fleksibel dalam hal pekerjaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa status pernikahan dapat memengaruhi durasi dan komitmen seseorang terhadap pekerjaannya sebagai kuli panggul.

3. Data Toko di Pasar Sentral Kota Palopo yang Menggunakan Jasa Kuli Panggul

Tabel 4.2 Data Toko di Pasar Sentral Kota Palopo

Nama Toko	Jenis Usaha	Pemilik	Nama Kuli Panggul
Toko Sejahtera	Sembako dan Bahan Pokok	Bapak Andi	Herman
Azka Perlengkapan	Grosir Barang Rumah	Ibu Susi	Wahyudi
Toko Indah Jaya	Elektronik	Bapak Joko	Suparno
Era Baru	Grosir Pakaian	Ibu Rina	Syar
Toko ABD	Peralatan Dapur	Hj. Ina	Aris
Toko Cahaya Bangunan	Bahan Bangunan	Bapak Hadi	Wahyan dan Arif
Madani Textile	Perlengkapan kain	H, Habir	Vier
Sentosa	Perlengkapan Rumah (Lemari, Sofa dan lainnya)	Ibu Erna	Aldi dan Rian

Tabel 4.2 di atas menyajikan data tentang berbagai toko yang berada di Pasar Sentral Kota Palopo, mencakup nama toko, jenis usaha yang dijalankan, pemilik, serta nama kuli panggul yang bekerja di toko tersebut. Tabel ini menunjukkan bahwa toko-toko di pasar tersebut menjalankan berbagai jenis usaha, termasuk penjualan sembako, barang rumah tangga, elektronik, pakaian, peralatan dapur, dan bahan bangunan. Keberagaman usaha yang ada di pasar ini mencerminkan dinamika ekonomi lokal dan berbagai kebutuhan konsumen di daerah tersebut. Informasi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai aktivitas ekonomi yang berlangsung di pasar serta peran masing-masing toko dalam menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Namun, tidak semua kuli panggul menunjukkan kehadiran yang rutin di toko-toko tersebut, seperti yang terlihat pada Madani Textile, sebuah toko yang

menjual perlengkapan kain dan dimiliki oleh H. Habir. Toko ini memiliki kuli panggul bernama Vier, yang tidak selalu hadir atau tidak bekerja secara rutin seperti kuli panggul di toko-toko lainnya, kuli panggul di toko ini hanya digunakan ketika ada barang masuk. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran dan keterlibatan kuli panggul dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi masing-masing toko. Tabel ini menyoroti peran penting kuli panggul dalam mendukung operasional toko, dengan variasi kehadiran tenaga kerja mencerminkan fleksibilitas yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan pasar yang beragam.

B. Hasil Penelitian

1. Tantangan yang Dihadapi Kuli Panggul dalam Melakukan Pekerjaan Mereka di Pasar Sentral Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa tantangan yang dihadapi kuli panggul dalam melakukan pekerjaan mereka di Pasar Sentral kota Palopo sebagai berikut:

a. Tantangan Lingkungan Kerja

Tantangan lingkungan kerja menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo, yang dimaksud disini adalah took-toko di dalam pasar. Lorong-lorong sempit yang dipenuhi dengan barang dagangan tidak hanya menyulitkan pergerakan kuli panggul tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Kondisi ini memaksa kuli panggul

untuk bergerak di ruang yang terbatas dan penuh sesak, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur langkah dan berpotensi terjatuh atau tertabrak. Semakin padat dan sempit lorong-lorong tersebut, semakin besar kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan keselamatan mereka.

Selain risiko fisik, lingkungan kerja yang sempit juga mempengaruhi efisiensi kerja kuli panggul. Ruang gerak yang terbatas mempersulit mereka untuk mengangkat barang dengan cepat dan aman, yang bisa berdampak pada produktivitas dan waktu penyelesaian pekerjaan. Kondisi ini juga dapat menyebabkan stres tambahan dan kelelahan karena mereka harus beradaptasi dengan situasi kerja yang kurang ideal. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur pasar dan penataan ruang yang lebih baik menjadi penting untuk mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kenyamanan kerja kuli panggul. Hal ini disampaikan oleh informan bernama Bapak Vier, beliau mengatakan:

“Tantangan lingkungan kerja yang saya hadapi itu seperti lorong-lorong sempit yang buat saya susah untuk bergerak dengan aman, sehingga ada resiko kecelakaan saat mengangkat barang.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama yang dihadapi oleh kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo adalah lingkungan kerja yang tidak kondusif, terutama lorong-lorong sempit yang menghambat pergerakan dan meningkatkan risiko kecelakaan, seperti terjatuh atau tertabrak. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah konkret diperlukan, seperti perbaikan infrastruktur pasar untuk memperluas lorong-lorong dan meningkatkan ruang gerak, serta peningkatan pengaturan lalu lintas barang dagangan. Dengan langkah-langkah

²⁸Vier, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keselamatan, kenyamanan, dan efisiensi kerja kuli panggul di pasar.

b. Masalah Penghasilan atau Upah Kerja

Masalah penghasilan atau upah kerja menjadi tantangan signifikan bagi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo. Penghasilan mereka tidak tetap karena upah dihitung berdasarkan jumlah hari kerja, sehingga dapat bervariasi dari hari ke hari. Ketidakstabilan ini membuat perencanaan keuangan menjadi sulit dan menambah ketidakpastian ekonomi bagi para kuli panggul. Fluktuasi pendapatan yang tidak teratur dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk menciptakan sistem upah yang lebih stabil atau dukungan tambahan agar kuli panggul dapat menghadapi tantangan finansial dengan lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan yang bernama Bapak Aris, beliau mengatakan bahwa:

“Penghasilan kami ini tidak tetap karena upah dihitung per-hari. Karena Cuma di hitung di hari kerja dan kadang-kadang kami tidak masuk full kerja.”²⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan realitas bahwa pekerjaan kuli panggul seringkali menghadapi masalah penghasilan yang tidak tetap. Upah mereka dihitung per hari, yang berarti pendapatan mereka dapat berbeda-beda dari hari ke hari. Selain itu, kuli panggul terkadang tidak masuk kerja satu atau dua hari dalam sebulan, yang lebih lanjut mempengaruhi ketidakpastian pendapatan mereka. Ketidakstabilan ini dapat menambah beban finansial dan kesulitan dalam

²⁹Aris, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

perencanaan keuangan, menjadikannya tantangan utama dalam pekerjaan mereka di Pasar Sentral Kota Palopo. Murti mendefinisikan tenaga kerja sebagai seseorang yang melakukan penawaran bakat ataupun kemampuannya dalam menghasilkan produk sehingga mereka mampu memperoleh gaji atau upah dan dilain pihak perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Berdasarkan pengertian tersebut maka tenaga kerja ialah individu-individu yang memiliki kemampuan dalam menciptakan produk sehingga mampu menjadi sumber pendapatan dalam mencukupi kebutuhan hariannya. Pekerja mengambil peran penting dalam proses produksi disetiap usaha karena semua bahan baku (SDA) hanya bisa bermanfaat apabila diolah dengan baik oleh manusia.³⁰

c. Tantangan Sosial dan Psikologis

Para kuli panggul sering kali menghadapi tantangan sosial dan psikologis yang signifikan, termasuk stigmatisasi sosial dan kurangnya pengakuan terhadap pekerjaan mereka. Stigma negatif yang melekat pada profesi mereka dapat merusak harga diri dan menimbulkan rasa kurang dihargai di masyarakat. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi citra diri mereka tetapi juga berdampak pada kesejahteraan mental dan psikologis mereka. Kurangnya pengakuan atas kontribusi mereka dalam sistem pasar dapat menambah beban emosional dan stress, membuat mereka merasa terpinggirkan dan kurang mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan bernama Bapak Wahyan, beliau mengatakan bahwa:

³⁰ Mar'aini. Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

“Kita itu sering dianggap kurang dimatinya masyarakat karena pekerjaan kami ini hanya sebagai kuli panggul. Sejujurnya saya pribadi kurang nyaman dan kadang sakit hati karena status sosial saya yang tidak terlalu dilihat.”³¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kuli panggul sering kali merasa dilemahkan oleh pandangan sosial yang melekat pada profesi mereka. Pandangan ini muncul dari persepsi bahwa pekerjaan mereka tidak sepadan dengan nilai atau status sosial tertentu, yang menyebabkan mereka sering merasa rendah diri dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan masyarakat kelas atas. Stigma ini tidak hanya merusak harga diri mereka tetapi juga memengaruhi kesejahteraan mental mereka, menciptakan perasaan terpinggirkan dan kurang dihargai di masyarakat.

d. Beban Kerja Ganda

Pekerjaan utama kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo adalah mengangkut barang dagangan dari area pengiriman atau parkir ke tempat penjualan pedagang. Mereka juga membantu memindahkan barang berat atau besar dan menyesuaikan tata letak barang sesuai permintaan pedagang. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil wawancara dengan Pak Suparno, terkait jenis pekerjaan yang utama dilakukan oleh kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo:

“Pekerjaan utama kita itu mengangkat barang dagangan dari tempat parkir atau ke tempat penjualan pedagang di pasar. Kadang kala kita juga ini membantu menyusun barang dagangan sesuai dengan maunya pedagang.”³²

³¹Wahyan, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

³²Suparno, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Rian, bahwa:

“Sebagai kuli panggul di pasar, tentunya itu pekerjaan utamanya yah mengangkat barang-barang dagangan dari truk ke lokasi penjualan pedagang. Kadang-kadang juga kami bantu pedagang untuk untuk buka tutup kiosnya.”³³

Berdasarkan hasil wawancara, jenis pekerjaan utama kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo melibatkan mengangkut barang dagangan dari tempat parkir atau area pengiriman ke tempat penjualan pedagang, serta menata dan menyusun ulang barang sesuai dengan keinginan pedagang. Pekerjaan ini memerlukan ketahanan fisik yang kuat, mengingat beban kerja yang berat dan intensitas aktivitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para kuli panggul menghadapi beban kerja ganda, dimana mereka tidak hanya melakukan pengangkutan barang tetapi juga harus mengelola penataan barang, yang menambah tuntutan fisik dan emosional dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

e. Tantangan Jaminan Sosial

Tantangan jaminan sosial mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kesejahteraan kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo, terutama dalam hal kesehatan dan regulasi kebijakan tertentu. Banyak kuli panggul yang tidak memiliki akses memadai ke fasilitas kesehatan atau jaminan kesehatan yang layak, sehingga mereka menghadapi risiko kesehatan yang tinggi tanpa perlindungan yang memadai. Selain itu, kebijakan atau regulasi yang tidak mendukung kondisi kerja mereka, seperti ketentuan tentang keselamatan kerja atau perlindungan sosial, dapat memperburuk situasi mereka. Ketidacukupan dalam jaminan sosial dan kebijakan yang tidak memadai dapat menambah beban

³³Rian, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

dan stres bagi para kuli panggul, serta mengurangi kualitas hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Vier selaku kuli panggul di pasar sentral kota Palopo:

“Kami para kuli panggul di pasar ini sebenarnya perlu juga perlindungan kerja dari pekerjaan kami ini seperti pekerjaan lainnya, misalnya diatur dari jam kerja dan jaminan itu paling utama apalagi kalau terjadi hal-hal yang tidak di dinginkan seperti kecelakaan dalam bekerja.”³⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo sangat memerlukan aturan yang jelas untuk melindungi mereka, terutama dalam hal pengaturan jam kerja dan jaminan sosial untuk kecelakaan. Aturan tegas mengenai jam kerja sangat penting untuk menghindari kelelahan berlebihan dan risiko kesehatan yang dapat timbul akibat kerja yang terus-menerus tanpa jeda. Selain itu, adanya jaminan sosial seperti asuransi kecelakaan memberikan perlindungan finansial yang krusial, yang tidak hanya meningkatkan rasa aman tetapi juga memotivasi para kuli panggul untuk bekerja dengan lebih produktif. Tanpa adanya aturan yang memadai, mereka menjadi rentan terhadap berbagai risiko yang dapat merugikan kesehatan dan kesejahteraan mereka, menambah beban fisik dan emosional yang sudah ada.

2. Adaptasi Kuli Panggul dengan Perubahan Pasar yang Lebih Modern

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait adaptasi kuli panggul dengan perubahan pasar yang lebih modern, peneliti menemukan:

³⁴Vier, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

a. Melakukan interaksi yang baik dengan pelanggan

Menjaga hubungan baik dengan pemasok penting untuk kelangsungan bisnis di tengah perubahan pasar. Strategi efektif meliputi komunikasi terbuka, kejujuran dalam transaksi, dan komitmen pada perjanjian. Pengusaha harus memilih pemasok yang andal untuk menghindari masalah rantai pasokan. Hubungan yang baik membantu perusahaan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, mendapatkan dukungan saat menghadapi tantangan, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan, sehingga memperkuat daya saing. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Vier selaku kuli panggul di pasar sentral kota Palopo:

"Tentunya kami ini kuli panggul selalu berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan pemasok di pasar, demi sama-sama nyaman dalam kerja. Supaya besok-besok bisa lebbi di percaya lagi dan bisa diambil lagi untuk bekerja kedepannya."³⁵

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Syar, bahwa:

"Kita itu selalu komunikasi terbuka dan selalu saling berbagi informasi tentang apa yang bisa dikembangkan lagi atau di ubah. Pokonya sudah menjadi tugas dari kita-kita ini kuli panggul untuk saling jaga komunikasi kepada siapapun utamanya yang pake jasa kami."³⁶

Dari hasil wawancara dengan kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo, disimpulkan bahwa menjaga hubungan baik dengan pemasok adalah hal yang sangat penting. Hal ini melibatkan komunikasi rutin, keterbukaan dalam transaksi, dan pembayaran yang tepat waktu. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kuli panggul dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Pengelolaan hubungan yang efektif

³⁵Vier, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, "Wawancara". 15 Mei 2024

³⁶Syar, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, "Wawancara". 15 Mei 2024

dengan pemasok tidak hanya memperlancar alur kerja mereka tetapi juga meningkatkan stabilitas operasional mereka di pasar yang dinamis.

Selain itu, pengaturan interaksi antara kuli panggul, pelanggan, dan pemasok juga merupakan aspek krusial. Interaksi yang baik membantu kuli panggul dalam menawarkan jasa secara lebih efektif, membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, dan menjaga kelancaran operasional dengan mitra bisnis. Pengaturan interaksi ini memastikan bahwa semua pihak dapat bekerja sama dengan baik, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan dan efisiensi dalam kegiatan pasar sehari-hari.

“Interaksinya kita dengan pelanggan itu otomatis harus sopan. Kita juga selalu berusaha cepat supaya bisa di percaya dari pelanggan. Pokonya kuliatas kerja yang utama supaya kita bisa dapat pelanggan tetap.”³⁷

“Saya lebih mengedepankan sikap ramah dan sopan. Selalu jujur dan tanggungjawab sama tugas yang dikasi atau diberikan, supaya nantinya saya dan pelanggan itu sama-sama ada kepercayaan dan sama-sama enak istilahnya.”³⁸

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa interaksi yang ramah dan membantu dengan pelanggan atau konsumen merupakan aspek penting bagi para kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo. Mereka berusaha untuk memberikan pelayanan yang cepat dan efisien, yang mencakup tidak hanya pengangkutan barang dengan cermat tetapi juga menjaga komunikasi yang baik dengan pelanggan. Tujuan utama dari interaksi ini adalah untuk memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik, sehingga membangun hubungan yang positif dan memuaskan dengan konsumen. Upaya ini tidak hanya meningkatkan

³⁷Arif, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

³⁸Wahyan, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

kepuasan pelanggan tetapi juga berkontribusi pada reputasi dan keberhasilan kuli panggul dalam menjalankan pekerjaan mereka.

b. Adaptasi terhadap penggunaan teknologi

Kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo harus menghadapi tantangan dari teknologi baru dan sistem digital. Mereka yang bisa beradaptasi akan lebih efisien dan menarik lebih banyak konsumen. Mereka juga perlu mengatasi risiko seperti penurunan permintaan dan fluktuasi harga dengan strategi seperti diversifikasi produk dan menjaga kualitas barang. Dengan inovasi dan ketangguhan, mereka dapat menjaga usaha mereka. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Aris:

"Kalau saya sendiri saya promisikan jasaku sebagai kuli panggul lewat Facebook, kadang saya komunikasi dengan calon pelanggan saya lewat FB, dan berusaha membangun kepercayaan saja lewat komunikasi."³⁹

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Wahyan, bahwa:

"Saya aktifka promosikan kerjaku di Facebook, kadang lewat unggahan pribadi maupun lewat grup-grup yang ada di Facebook."⁴⁰

Dalam hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa teknologi memainkan peran kunci dalam kehidupan sehari-hari kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo. Teknologi mempermudah kuli panggul dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien. Penggunaan teknologi ini memungkinkan mereka untuk melakukan koordinasi yang lebih baik dengan pemasok dan pelanggan, serta memantau dan mengatur pekerjaan secara lebih efektif. Dengan adanya alat teknologi yang tepat, kuli panggul dapat meningkatkan produktivitas mereka,

³⁹Aris, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, "Wawancara". 15 Mei 2024

⁴⁰Wahyan, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, "Wawancara". 15 Mei 2024

mengurangi kesalahan, dan memastikan kelancaran operasional di pasar. Berikut adalah rincian bagaimana teknologi mempengaruhi berbagai aspek pekerjaan mereka:

1) Pengelolaan Stok dan Pengiriman: Teknologi, khususnya aplikasi manajemen, sangat membantu kuli panggul dalam mengatur dan memantau stok barang serta pengiriman. Teknologi memungkinkan mereka untuk melacak jumlah barang yang tersedia, jadwal pengiriman, dan status barang yang sedang dikirim. Dengan begitu, mereka dapat memastikan bahwa proses pengiriman berjalan lancar dan efisien, serta meminimalkan risiko kesalahan atau keterlambatan.

2) Komunikasi melalui WhatsApp: WhatsApp digunakan sebagai alat komunikasi utama. Melalui aplikasi ini, kuli panggul dapat berkomunikasi dengan klien, rekan kerja, dan pihak terkait lainnya secara cepat dan mudah. WhatsApp memungkinkan mereka untuk mengirim pesan teks, gambar, dan dokumen, serta melakukan panggilan suara atau video. Fitur ini membantu mereka dalam berkoordinasi dengan lebih baik dan merespons kebutuhan klien secara cepat.

3) Promosi dan Interaksi melalui Media Sosial: Media sosial seperti Facebook digunakan oleh kuli panggul untuk mempromosikan layanan mereka, berinteraksi dengan pelanggan, dan mencari peluang kerja baru. Mereka dapat membuat halaman bisnis atau grup di Facebook untuk memperkenalkan layanan mereka secara lebih luas. Selain itu, media sosial memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan, menjawab pertanyaan, dan mengumpulkan umpan balik. Ini juga merupakan platform yang efektif untuk

menemukan pekerjaan baru atau kontrak tambahan, karena banyak pelanggan potensial mencari layanan melalui media sosial.

Dengan memanfaatkan teknologi ini, kuli panggul tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional mereka tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan memperkuat jaringan profesional mereka.

3. Strategi Kuli Panggul untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait strategi kuli panggul untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, peneliti menemukan :

a. Menghemat Pengeluaran

Para kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo menghadapi tantangan ekonomi yang berat, seperti fluktuasi pendapatan harian, peningkatan biaya hidup, dan ketidakpastian pekerjaan. Kondisi ini memaksa mereka untuk terus beradaptasi dan mencari cara efektif untuk bertahan hidup. Demi memastikan kelangsungan hidup mereka dan keluarga di tengah tekanan ekonomi yang semakin sulit, mereka menghemat pengeluaran.

Kuli panggul yang sudah menikah maupun yang belum menikah menerapkan strategi ini, namun dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Bagi kuli panggul yang sudah menikah, penghematan pengeluaran menjadi sangat penting untuk memastikan kesejahteraan keluarga. Mereka lebih fokus pada kebutuhan primer dan menghindari hutang untuk mencegah beban keuangan jangka Panjang. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil wawancara dengan Pak Suparno, kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo, beliau mengatakan:

“Saya fokus pada kebutuhan penting saja, seperti memasak di rumah daripada makan di luar, dan memilih barang yang lebih murah. Saya juga

tidak mau sekali atau saya hindari hutang supaya tidak tambah beban pengeluaran.”⁴¹

Di sisi lain, kuli panggul yang belum menikah seperti Rian cenderung lebih fleksibel dalam pengeluaran, namun tetap berusaha menekan biaya dengan memanfaatkan promo di pasar dan menghemat pada kebutuhan non-primer. Sesuai dengan hasil wawancara Rian, bahwa:

“Saya sendiri membatasi pengeluaran untuk hal yang tidak penting, seperti pakaian baru. Saya juga menghemat listrik dan mengatur uang belanja sehari-hari dengan cara cari harga diskon di pasar.”⁴²

Kuli panggul yang sudah menikah dan yang belum menikah menerapkan strategi penghematan pengeluaran yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka. Kuli panggul yang sudah menikah lebih fokus pada kebutuhan primer dan menghindari utang untuk menjaga kesejahteraan keluarga, seperti yang disampaikan Pak Suparno dari Pasar Sentral Kota Palopo. Sebaliknya, kuli panggul yang belum menikah, seperti Rian, cenderung lebih fleksibel dalam pengeluaran, tetapi tetap berusaha menekan biaya dengan memanfaatkan promo dan menghemat pada kebutuhan non-primer.

Strategi yang diterapkan oleh para kuli panggul ini menunjukkan pendekatan yang bijaksana dalam mengelola sumber daya keuangan yang terbatas, dengan memprioritaskan kebutuhan penting, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, dan memanfaatkan promo di pasar untuk memaksimalkan daya beli mereka. Perbedaan yang cukup besar muncul antara kuli panggul yang sudah menikah dan yang belum menikah; yang sudah menikah sering kali harus

⁴¹Suparno, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

⁴²Rian, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

bekerja ekstra keras di usia muda untuk memenuhi tanggung jawab keluarga, yang dapat mengakibatkan kurangnya waktu untuk hubungan pribadi dan percintaan, sedangkan yang belum menikah mungkin memiliki fleksibilitas lebih dalam waktu dan pengelolaan keuangan, meskipun menghadapi tantangan dalam stabilitas ekonomi. Secara keseluruhan, strategi ini mencerminkan upaya yang teliti dan hati-hati dalam mengatur pengeluaran agar tetap sejalan dengan pendapatan yang tidak selalu pasti, serta menyesuaikan dengan berbagai tantangan pribadi yang dihadapi berdasarkan status pernikahan mereka.

b. Menerapkan Dua Pendekatan Umum Yakni Menjaga Kesehatan dan Hati-hati Saat Bekerja

Kuli panggul memindahkan barang-barang berat dan harus menjaga kesehatan untuk tetap bisa bekerja setiap hari dan mendapatkan pendapatan yang stabil. Jika kesehatan terganggu, mereka bisa kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Oleh karena itu, pola makan sehat, istirahat cukup, dan pemeriksaan rutin penting untuk tetap sehat. Mengatur waktu istirahat dan pemulihan juga membantu mengurangi kelelahan dan risiko cedera.

Strategi menjaga kesehatan dan keselamatan kerja juga sangat penting bagi kuli panggul, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Bagi kuli panggul yang sudah menikah, menjaga kesehatan menjadi prioritas agar mereka dapat terus bekerja dan mendukung keluarga mereka. Mereka sangat memperhatikan manajemen istirahat dan pemulihan setelah bekerja keras, serta selalu berhati-hati dalam bekerja untuk mencegah cedera. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suparno selaku kuli panggul di Kota Palopo:

“Saya dek, saya usahakan untuk atur waktu sebaik mungkin. Jam kerjanya saya biasanya dari jam 04.00 pagi sampai sore hari. Kalau selama jam kerja saya jaga betul fisikku, kalau bisa istirahat saya sempatkan istirahat dulu. Supaya tidak lelah berlebihan kalau kerja. Dengan cara begini saya bisa bertahan lama bekerja dan tidak gampang sakit.”⁴³

Di sisi lain, kuli panggul yang belum menikah juga menyadari pentingnya menjaga kesehatan, meskipun mereka mungkin lebih fokus pada aspek kesehatan jangka panjang dibandingkan dengan stabilitas keuangan. Mereka menyadari bahwa kemampuan untuk terus bekerja tergantung pada kesehatan fisik yang baik, sehingga pemantauan kesehatan rutin dan kehati-hatian dalam bekerja menjadi bagian penting dari strategi mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Aris, bahwa:

“Setelah kerja dari jam 04.00 pagi sampe jam 17.00 saya memanfaatkan memang untuk isi energi dan istirahat yang cukup. Supaya terjaga kesehatanku dan pekerjaanku juga besoknya bisa terselesaikan dengan baik.”⁴⁴

Kuli panggul harus mengatur waktu istirahat dengan baik setelah bekerja dari dini hari pukul 04.00 pagi hingga sore hari sekitar pukul 17.00 untuk mengembalikan energi dan mencegah kelelahan. Istirahat yang cukup memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Dengan waktu istirahat yang teratur dan efektif, kuli panggul dapat tetap fokus, mengurangi risiko kecelakaan, serta meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas hidup mereka. Pengaturan waktu istirahat yang baik membantu mereka menjaga kinerja optimal sepanjang hari kerja yang panjang dan melelahkan.

⁴³Suparno, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

⁴⁴Aris, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

Kuli panggul menghadapi pekerjaan yang menantang, mengangkat dan memindahkan barang-barang berat yang seringkali tidak seimbang. Mereka perlu teknik khusus dan selalu hati-hati untuk bekerja dengan aman dan efisien. Keselamatan adalah prioritas utama; mereka harus memperhatikan postur tubuh, menggunakan alat pelindung, dan mengikuti prosedur keselamatan. Usia bukanlah faktor utama dalam menentukan kapan seseorang harus berhenti bekerja sebagai kuli panggul. Dengan cara ini, mereka dapat menjaga kesehatan, mencegah kecelakaan, dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Berikut ialah hasil wawancara dengan Wahyan selaku kuli panggul yang telah menikah, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya pekerjaan itu tidak tergantung pada usia dek, utamanya itu di fisik, kalau fisik sudah bagus biar tua pasti tetap bisa bekerja. Tidak ada juga batasan usia berapa yang boleh kerja jadi kuli panggul atau batasan usia kalau sudah tua tidak boleh jadi kuli panggul.”⁴⁵

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Wahyudi selaku kuli panggul yang belum menikah, bahwa:

“Pekerjaan kuli panggul itu resiko cideranya besar sekali, jadi butuh fisik yang bagus juga. Kadang juga kalau dipikir kasihan kalau yang sudah tua bekerja begini, tapi Kembali lagi ke pribadi masing-masing. Yang penting itu untuk terus jaga istirahat dan kesehatan.”⁴⁶

Kuli panggul di pasar memiliki pandangan yang berbeda mengenai usia pensiun, dengan banyak di antaranya tidak menetapkan usia tertentu untuk berhenti bekerja. Sebaliknya, mereka lebih memperhatikan kondisi fisik dan kesehatan sebagai faktor utama dalam keputusan pensiun. Banyak kuli panggul

⁴⁵Wahyan, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

⁴⁶Wahyudi, Kuli Panggul Pasar Sentral Kota Palopo, “Wawancara”. 15 Mei 2024

yang terus bekerja hingga usia lanjut dengan tetap menjaga kesehatan mereka secara rutin. Keputusan untuk pensiun lebih bergantung pada kemampuan dan kesehatan pribadi, serta risiko cedera yang mungkin timbul akibat pekerjaan fisik yang berat. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memantau kesehatan secara berkala dan memutuskan pensiun hanya ketika tidak bisa lagi bekerja dengan aman dan efektif.

C. Analisis Data

Kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo memainkan peran krusial dalam ekosistem pasar dengan membantu pedagang dalam memindahkan dan mengangkut barang dagangan. Mereka memastikan kelancaran operasional pasar dengan mengatur dan menata barang dagangan sesuai kebutuhan pedagang. Kehadiran mereka sangat vital dalam mendukung aktivitas perdagangan, karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai tenaga kerja fisik tetapi juga berperan dalam menjaga efisiensi dan keteraturan pasar, yang mendukung keberlangsungan dan perkembangan kegiatan bisnis di Pasar Sentral Kota Palopo.

Selain memainkan peran praktis, kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo juga mencerminkan aspek budaya dan sosial pasar. Mereka bukan hanya pekerja yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga merupakan bagian integral dari komunitas pasar. Kuli panggul memiliki hubungan yang luas dan erat dengan pedagang serta pelanggan, membangun ikatan sosial yang kuat di lingkungan pasar. Eksistensi mereka tidak hanya penting dari segi fungsional, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang signifikan, berkontribusi pada

dinamika sosial dan budaya pasar sentral Kota Palopo. Berikut adalah analisis data terkait hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas kerja dan kesejahteraan mereka, seperti kondisi lingkungan kerja yang sempit dan berisiko, ketidakpastian penghasilan, serta minimnya jaminan sosial. Tantangan-tantangan ini menuntut mereka untuk mengembangkan langkah-langkah adaptif demi bertahan hidup dalam situasi yang penuh keterbatasan. Teori Mekanisme Survival oleh James C. Scott dapat digunakan untuk menganalisis strategi yang dikembangkan oleh para kuli panggul, yang beroperasi dalam lingkungan berisiko tinggi dan memerlukan respons cepat terhadap berbagai perubahan. Pada tahap awal, mereka harus menghadapi kondisi fisik dan lingkungan kerja yang sulit, termasuk risiko kecelakaan seperti tertimpa barang atau terjatuh. Dalam situasi ini, mereka perlu menyesuaikan diri secara spontan agar tetap dapat bekerja meskipun lingkungan tidak mendukung. Pada tahap berikutnya, mereka mulai mengevaluasi opsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup, seperti membangun jaringan sosial dengan para pedagang di pasar untuk memastikan akses pada pekerjaan yang lebih konsisten. Jaringan ini juga membantu mereka mendapatkan informasi tentang peluang kerja dan perlindungan di masa-masa sulit. Dalam tahap refleksi, para kuli panggul belajar dari pengalaman sehari-hari dan menilai strategi yang berhasil atau tidak, memungkinkan mereka untuk memperbaiki cara bertahan hidup di masa depan, baik melalui peningkatan keterampilan maupun perluasan jejaring sosial. Modal sosial, seperti kepercayaan dan hubungan yang mereka

bangun dengan pedagang dan rekan kerja, memainkan peran penting dalam membantu mereka tetap bertahan di pasar yang kompetitif, sekaligus memberikan akses terhadap pekerjaan yang mendukung kelangsungan hidup mereka di tengah kondisi yang menantang.

Adaptasi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo terhadap perubahan pasar yang lebih modern melibatkan dua aspek utama. Pertama, mereka menjaga hubungan baik dengan pemasok melalui komunikasi yang efektif dan keterbukaan. Dengan menjaga hubungan sosial yang kuat, mereka bisa membangun kepercayaan dan memastikan kelangsungan pekerjaan. Kedua, mereka mulai beradaptasi dengan teknologi, seperti menggunakan aplikasi manajemen dan media sosial untuk meningkatkan efisiensi kerja dan mempromosikan layanan mereka secara lebih luas. Kedua pendekatan ini memungkinkan kuli panggul tetap bersaing di tengah modernisasi pasar dan menjaga kelangsungan usaha mereka. Adaptasi ini sejalan dengan teori Mekanisme Survival oleh James C. Scott, yang menekankan pentingnya strategi bertahan hidup dalam situasi sulit. Kuli panggul menggunakan modal sosial seperti kepercayaan dan jejaring sebagai alat untuk bertahan hidup dan beradaptasi, sebagaimana yang terlihat dalam tahapan Kecelakaan, Pertimbangan, dan Refleksi dalam teori tersebut. Mereka mampu menghadapi tantangan baru dengan cara belajar dari pengalaman, mengevaluasi strategi, dan membangun hubungan yang mendukung kelangsungan hidup di tengah perubahan yang cepat.

Para kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo menghadapi tantangan ekonomi berat dan menerapkan strategi menghemat pengeluaran dengan fokus

pada kebutuhan penting, seperti memasak di rumah dan menghindari hutang. Mereka juga mengatur belanja dengan ketat dan memanfaatkan promo. Selain itu, mereka menjaga kesehatan dengan manajemen istirahat yang baik dan berhati-hati saat bekerja untuk menghindari cedera. Keputusan untuk pensiun tidak berdasarkan usia, tetapi pada kondisi kesehatan dan kemampuan fisik mereka. Pendekatan ini membantu mereka bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan finansial dan kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Mekanisme Survival oleh James C. Scott, yang menjelaskan bagaimana individu mengatasi tantangan ekonomi terutama dalam hal peranan kebutuhan hidup keluarga dalam teori James C. Scott pada tahap "Pertimbangan" mencakup langkah-langkah seperti menghemat pengeluaran dan menjaga kesehatan, yang diterapkan oleh kuli panggul untuk bertahan hidup. Terakhir, "refleksi" menunjukkan proses evaluasi dan penyesuaian strategi berdasarkan pengalaman dan kondisi saat ini, seperti menyesuaikan diri dengan pendapatan keluarga atau menyesuaikan pengeluaran keluarga dengan pendapatan atau penghasilan dari upah kuli panggul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Tantangan yang dihadapi kuli panggul dalam melakukan pekerjaan mereka di Pasar Sentral Kota Palopo terdapat 5 tantangan yaitu: 1) tantangan lingkungan kerja 2) masalah penghasilan atau upah kerja, 3) tantangan sosial dan psikologis, 4) beban kerja ganda dan 5) tantangan jaminan sosial.

2. Adaptasi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo terhadap perubahan pasar modern melibatkan dua hal utama: 1) menjaga hubungan baik dengan pemasok melalui komunikasi dan keterbukaan dan 2) memanfaatkan teknologi seperti aplikasi manajemen dan media sosial untuk efisiensi dan promosi.

3. Strategi yang digunakan oleh kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo melibatkan dua pendekatan utama yaitu 1) menghemat pengeluaran dengan fokus pada kebutuhan penting, seperti memasak di rumah dan menghindari hutang dan 2) menerapkan dua pendekatan umum yakni menjaga kesehatan dan hati-hati saat bekerja. Menjaga kesehatan dengan manajemen istirahat yang baik dan berhati-hati saat bekerja untuk menghindari cedera.

B. Saran

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kuli panggul, khususnya terkait dengan jaminan sosial dan kesehatan. Di Palopo, hal ini dapat diwujudkan dengan memperluas akses kuli panggul terhadap program jaminan sosial seperti program bantuan kesehatan lokal yang lebih terjangkau. Selain itu, perlu ada peningkatan dalam sosialisasi dan pendaftaran program-program tersebut agar kuli panggul dapat memanfaatkan manfaat kesehatan dan jaminan sosial dengan lebih efektif.

2. Untuk Bos

Para bos yang ada di toko-toko di Pasar Sentral Kota Palopo sebaiknya memberikan penghasilan yang lebih kepada para kuli panggul yang ada di toko masing-masing apa lagi toko yang sangat membutuhkan fisik yang sangat kuat untuk bisa mengangkat barang-barang berat , hal ini dapat direalisasikan dengan memberikan uang makan kepada para kuli panggul yang bekerja ataupun dengan cara menambah gaji mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2012),65
- Ahmad Muhammad al-Hufy, *Akhlak Nabi Muhammad SAW; Keluhuran dan Kemuliaannya, Alih Bahasa Masdar Helmy dan Abdul Kholiq Anwar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018).
- Aliyah, Istijabatul. *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Kontelasi Kota*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Damayanti, Kinanthi, Ninik Sriyani, and Novita Erliana Sari. "Pola Konsumsi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Sayur Magetan." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 9.2 (2021).
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007).
- David Barry, *Pikiran Pokok Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Depdiknas. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008).
- Drakel, Julia Kumala Asri & Katon Galih Setyawa, "Eksistensi Eksistensi Kuli Panggul Perempuan di Pasar Pabean Surabaya Ditengah Maraknya Budaya Seksisme", *Dialektika Pendidikan IPS*, 1 (1) (2022): 34-44
- F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, (Jakarta: Gramedia, 2007).
- Hadiwijono, H. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. (Yogyakarta: Kanisius, 2005)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2020).
- Hidayah, Nur. "Eksistensi Buruh Gendong Sebagai Pilihan Pekerjaan di Sektor Informal (Studi Kasus di Pasar Giwangan, Yogyakarta)." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 3.1 (2019).
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia, (2019).
- Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Mar'aini. *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2022).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003)
- Putro, Wahyu Sarwono. "Kuli gendong Pasar Legi (Studi Kasus Sektor Informal Kuli Gendong di Pasar Legi Surakarta Jawa Tengah)." (2011).
- Scott, James C, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi di Asia Tenggara*, (Jakarta : LP3ES. 1981).
- Sinaga Pariaman. *Pasar Modern VS Pasar Tradisional*. (Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM, 2004).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajawali Press. 1990)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi Vi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2020).
- Y. Argo Trikomo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta: Konstruksi Marginalitas dan Perjuangan Hidup dalam Budaya-Budaya Dominan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009)
- Yogi, *Ekonomi Manajemen Pendekatan Analisis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Yuniarti, Miranti Dwi. "Marjinalisasi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya Marjinalisasi Perempuan Kuli Panggul di Pasar Pabean Surabaya." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (2020).

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

EKSISTENSI KULI PANGGUL DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Nama :

Usia :

Alamat:

Lama Bekerja :

Pendidikan Terakhir :

Asal Daerah :

Rumusan masalah pertama : Tantangan yang dihadapi oleh kuli panggul dalam melakukan pekerjaannya di pasar sentral :

1. Apa jenis pekerjaan yang umum dilakukan oleh kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo?
2. Apakah kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo memiliki akses yang memadai terhadap perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja?
3. Apakah ada regulasi atau kebijakan tertentu yang memengaruhi kondisi kerja kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo?
4. Apakah ada inisiatif atau program bantuan yang ditawarkan kepada kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo untuk meningkatkan kondisi kerja mereka?
5. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap profesi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo, dan bagaimana hal ini memengaruhi kondisi kerja anda?
6. Apakah ada masalah terkait pembayaran upah atau kesejahteraan ekonomi bagi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo?
7. Bagaimana kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo mengelola risiko kecelakaan atau cedera saat bekerja? Apasaja kendala saat bekerja dan bagaimana solusinya?
8. Bagaimana kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo berinteraksi dengan pelanggan atau konsumen dalam menawarkan jasa mereka?
9. Apakah ada masalah terkait pengaturan waktu kerja atau jam kerja bagi kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo?

10. Bagaimana kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo mempertahankan keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan pasar yang ketat?
11. Apakah ada harapan yang ingin dicapai oleh kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo untuk meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan mereka?
12. Bagaimana kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo mengelola stres atau tekanan yang mungkin timbul dalam menjalankan pekerjaan mereka? Apa yang dilakukan dikala lelah bekerja?
13. Bagaimana kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo menjaga hubungan dengan pemasok atau mitra bisnis mereka?
14. Apakah ada regulasi atau kebijakan baru yang berdampak pada pekerjaan kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo?
15. Bagaimana kuli panggul di Pasar Sentral Kota Palopo menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi?

Rumusan Masalah : kuli Beradaptasi dengan perubahan pasar yang lebih modern

1. Bagaimana anda mendefinisikan "perubahan pasar yang lebih modern" dalam konteks pekerjaan anda yaitu kuli panggul?
2. Bagaimana anda biasanya berinteraksi dengan teknologi dalam pekerjaan anda?
3. Bagaimana anda mengelola risiko-risiko yang muncul akibat perubahan pasar yang lebih modern, seperti penurunan permintaan atau gaji?
4. Apakah anda menggunakan strategi pemasaran digital atau platform online untuk mempromosikan jasa anda?
5. Apakah anda menggunakan teknologi komunikasi seperti media sosial untuk meningkatkan hubungan dengan pelanggan?
6. Bagaimana anda menghadapi masalah keamanan kerja atau kesehatan kerja dalam konteks perubahan pasar yang lebih modern?
7. Bagaimana anda menjaga hubungan baik dengan pemasok mereka dalam menghadapi dinamika pasar yang berubah-ubah?

Rumusan Masalah 3 : Strategi Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya

1. Bagaimana anda mengelola waktu istirahat dan pemulihan setelah bekerja dalam kondisi yang mungkin melelahkan atau berisiko?
2. Apakah ada perencanaan jangka panjang yang anda lakukan untuk mencapai stabilitas finansial atau meningkatkan standar hidup?
3. Apakah anda memiliki keterampilan khusus atau spesialisasi dalam pekerjaan kuli panggul?

4. Apakah ada jaringan atau komunitas yang dibentuk untuk saling mendukung atau berbagi informasi antar kuli panggul?
5. Apakah anda memiliki alat bantuan khusus untuk meningkatkan efisiensi atau kualitas pekerjaan anda?
6. Bagaimana terkait masa kerja anda? Apakah ada usia tertentu untuk berhenti atau menyelesaikan pekerjaan ini, mengingat pekerjaan anda bersifat fisik?
7. Apakah anda memiliki rencana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau hal lainnya?

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

1 dari 1



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0207/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
- Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **ARISA**
Jenis Kelamin : P
Alamat : Bonde Kec. Masamba Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1901020036

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

EKSISTENSI KULI PANGGUL DI PASAR SENTRAL KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : Pasar Sentral Palopo
Lamanya Penelitian : 17 April 2024 s.d. 17 Juli 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
- Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
- Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 17 April 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

- Wali Kota Palopo;
- Dandim 1403 SWG;
- Kapolres Palopo;
- Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
- Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
- Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
- Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kuli Panggul di Kota Palopo





Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Arisa, lahir di Masamba 19 Juli 2001. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan seorang Ayah bernama Sabaruddin dan Ibu Misna. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Cempaka Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 100

Lamaranginang. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 4 Masamba hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Luwu Utara. Setelah lulus tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person : arisasm0036@iainpalopo.ac.id.